

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian akan erat kaitannya dengan proses budidaya yang dilakukan oleh petani, terutama di Indonesia yang sangat dikenal dengan negara agraris yang banyak memiliki kekayaan alam sehingga berbagai macam komoditas tanaman dapat tumbuh subur di Indonesia. Faktor dari banyaknya mata pencaharian masyarakat Indonesia sebagian besar terdapat pada sektor pertanian yang dapat mendukung kemajuan budidaya komoditas pertanian Indonesia. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah penduduk sebagai pekerja di sektor pertanian pada triwulan 1 tahun 2023 mencapai 29,36%, sedangkan pada triwulan 1 2024 turun menjadi 28,64% dan kemudian naik berkisar 0,03 juta orang dari jumlah penduduk Indonesia yang bekerja sebanyak 142,18 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2023).

Bidang pertanian memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional Indonesia. Salah satu sektor unggulan dengan proporsi yang substansial dibandingkan sektor ekonomi lainnya, pertanian memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi Indonesia, Rojun *et al.*, (2020). Upaya dalam peningkatan perekonomian Indonesia yaitu dengan berjalannya proses ekspor. Terjadinya kegiatan ekspor bisa saja menjadikan ekonomi yang ada di Indonesia dapat meningkat dan bertumbuh baik. Penelitian Salvator mengungkapkan bahwa aktivitas ekspor merupakan komponen krusial bagi negara-negara berkembang dalam upaya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi mereka. (Putri, 2023).

Komoditas okra merupakan salah satu ekspor yang sudah mulai dibudidayakan di Indonesia, okra memiliki nilai ekonomi yang terdapat pada bagian buah dan biji serta menyimpan manfaat, sehingga menjadikan okra sebagai tanaman yang memiliki prospek baik untuk di jadikan sebagai usaha tani. Permintaan terhadap komoditas okra saat ini masih terbatas, namun kebutuhan pasar domestik menunjukkan tren peningkatan tahunan sementara kapasitas produksi nasional belum dapat memenuhi permintaan masyarakat, Arifiana *et al.*, (2020). Tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat ini timbul karena kurangnya minat petani untuk

membudidayakan tanaman okra karena kurangnya pengetahuan petani terhadap budidaya okra. Hal ini terjadi akan tetapi produksi okra setiap tahunnya tetap meningkat walaupun dalam skala kecil.

Kabupaten Jember termasuk salah satu daerah di Jawa Timur yang mampu membudidayakan dan memasarkan okra. Okra tumbuh secara optimal pada lingkungan yang sesuai, dan Kabupaten Jember merupakan daerah yang cocok untuk di jadikan tempat budidaya. Menurut Puteri (2019) Wilayah Kabupaten Jember memiliki potensi yang baik untuk pengusahaan komoditas okra. Terdapat salah satu perusahaan di Jember yang membudidayakan dan memproduksi okra yaitu PT. Mitratani Dua Tujuh. Salah satu fokus dari PT. Mitratani Dua Tujuh adalah membudidayakan okra dan memproduksi okra beku dalam skala besar hingga di ekspor ke luar negeri. Produksi okra Indonesia tahun 2017 menunjukkan alokasi 30 persen untuk kebutuhan pasar dalam negeri sebagai produk beku *ready to eat*, dan 70 persen lainnya dari keseluruhan produksi tahunan sekitar 1.500 ton dialokasikan untuk pasar internasional ke negara-negara seperti Jepang, Taiwan, Australia, serta destinasi ekspor lainnya. Luas areal tanam okra di daerah Jember mencapai sekitar 300 hektar per tahun dengan tingkat produktivitas 550-600 ton (Millah *et al.*, 2022).

Hasil penelitian Indreswani (2015) dalam Arifiana *et al.*,(2020). Berdasarkan permintaan okra ekspor di PT. Mitratani Dua Tujuh relatif tinggi sehingga belum dapat memenuhi target permintaan pasar. PT. Mitratani Dua Tujuh selalu berusaha agar kebutuhan bahan baku yang di perlukan dapat selalu tercukupi dengan program program yang mereka lakukan dengan menggandeng para petani agar ikut andil dalam proses budidaya dan produksi okra ini. Adanya keinginan dari PT. Mitratani Dua Tujuh untuk mengajak para petani di Kabupaten Jember ini agar mampu meningkatkan produksi okra, maka cara yang sedang dijalankan adalah program kemitraan budidaya okra antara PT. Mitratani Dua Tujuh dengan Kelompok Tani.

Kemitraan tentu erat kaitannya dengan sebuah kerja sama yang saling menguntungkan, dan akan mencapai suatu tujuan bersama yang di sepakati secara bersama. Umumnya sebuah kemitraan akan di jalankan dengan 2 (dua) belah pihak dengan hak yang harus saling menguntungkan. Kemitraan adalah strategi bisnis

yang melibatkan dua atau lebih pihak dalam periode waktu tertentu dengan tujuan mencapai manfaat dan keuntungan yang saling menguntungkan, Harisman (2017). PT. Mitratani Dua Tujuh bekerja sama dengan beberapa kelompok tani yang ada di Jember, salah satu peran PT. Mitratani Dua Tujuh menjadi penyedia pasar dan memudahkan petani dalam pengadaan benih, pupuk dan lain lainnya. Menurut Soetriono dan Suwandari (2016) dalam Arifin (2018) pelaku usaha tani yang bekerja secara mandiri mengalami kendala dalam mengoptimalkan hasil produksinya karena keterbatasan pada aspek permodalan, akses teknologi, kapasitas pengelolaan, dan saluran distribusi, maka kemitraan usaha menjadi alternatif untuk mengurangi potensi risiko kerugian.

Program kemitraan ini akan sangat membantu petani dalam mendapatkan keuntungan. Salah satu yang menjalin kemitraan ini adalah Kelompok Tani Sumber Makmur yang berada di Desa Suko Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, kelompok tani ini memanfaatkan program kemitraan ini yang di rasa dapat mempermudah mereka menjalankan usaha taninya. Informasi yang kurang tersebar dapat mempengaruhi minat petani atau anggota kelompok tani untuk menjalin kemitraan, karena adanya permasalahan yang timbul, salah satunya adalah tentang bagaimana keuntungan yang akan di peroleh petani nantinya, sistem atau pola kemitraan yang belum di ketahui secara merinci, serta kekhawatiran dari petani akan adanya kendala atau permasalahan yang timbul nantinya.

Pada kondisi tersebut, penulis akan melakukan penelitian terkait kemitraan ini dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek yang terkait dengan pola kemitraan yang diterapkan. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana kemitraan tersebut dijalankan, serta sejauh mana efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh masing-masing pihak yang terlibat. Penulis juga akan berusaha untuk mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kemitraan ini, meskipun kemitraan antara petani dan perusahaan agribisnis telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian, namun kajian yang secara spesifik membahas kemitraan dalam budidaya komoditas *okra* di tingkat petani lokal masih sangat terbatas, terutama di wilayah Kabupaten Jember. Mayoritas penelitian sebelumnya berfokus pada komoditas yang lebih umum seperti padi, jagung, atau hortikultura lain yang sudah mapan di

pasar domestik. *Okra* merupakan komoditas ekspor yang tengah berkembang namun belum mendapatkan perhatian riset yang memadai. Melalui analisis yang akan dilakukan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas dan tujuan mengenai dinamika kemitraan serta rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas dan kelangsungan kemitraan .

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola kemitraan yang dijalankan oleh Kelompok Tani Sumber Makmur dengan PT. Mitratani Dua Tujuh ?
2. Bagaimana tingkat efektivitas dalam kemitraan budidaya okra antara Kelompok Tani Sumber Makmur dengan PT. Mitratani Dua Tujuh?
3. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kemitraan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pola kemitraan antara Kelompok Tani Sumber Makmur dengan PT. Mitratani Dua Tujuh
2. Menganalisis tingkat efektivitas dari kemitraan antara Kelompok Tani Sumber Makmur dan PT. Mitratani Dua Tujuh
3. Menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kemitraan

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi penelitian ini bisa menjadi bahan tambahan untuk mempelajari tentang kemitraan antara petani dan perusahaan, terutama okra yang belum banyak diteliti sebelumnya.
2. Bagi ilmu pengetahuan hasil dari penelitian ini memberikan pengetahuan baru tentang apa saja yang membuat kemitraan pertanian bisa berjalan dengan baik, ini bisa membantu pengembangan ilmu agribisnis ke depannya.
3. Bagi pemerintahan Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program kemitraan pertanian, terutama yang melibatkan petani dan perusahaan di daerah.
4. Bagi petani penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi petani yang ingin ikut dalam program kemitraan.